

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku adalah segala tindakan atau kegiatan makhluk hidup yang bersangkutan. Semua makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan manusia berperilaku karena mempunyai fungsi. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri. Perilaku yang berkaitan dengan menjaga dan meningkatkan kesehatan disebut juga dengan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku sehat merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus berkaitan dengan konsep kesehatan, penyakit dan penyakit. Perilaku kesehatan gigi memuat informasi, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep kesehatan dan penyakit gigi serta tindakan pencegahannya. Kesehatan gigi meliputi gigi dan seluruh jaringan mulut, termasuk gusi. Empat faktor mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang keturunan, lingkungan (fisik dan sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan Perilaku dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut dan memainkan peran penting dalam kebersihan gigi dan mulut secara langsung (Telaumbeuna, 2019).

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal meliputi pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik maupun non fisik. Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan, mayoritas pra Pra lansia berpendidikan tamat Sekolah Dasar kemungkinan kurang motivasi atau kemauan dan kurang menyadari pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, menganggap penyakit gigi merupakan penyakit ringan. Perilaku Kesehatan dapat mempengaruhi kondisi gigi dan mulut seseorang (Rahayu, dkk., 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat mencerminkan status kesehatan seseorang secara umum, termasuk tubuh kekurangan gizi dan gejala penyakit lainnya. Intervensi Kesehatan gigi dan mulut terkena dampak negatifnya kehidupan sehari-hari, termasuk kesehatan umum, menurunkan kepercayaan diri dan menurunkan kinerja dalam bekerja (Kemenkes RI, 2019). Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 Kesehatan gigi dan mulut adalah jaringan keras

yang sehat dan jaringan lunak gigi dan elemen terkait di dalam rongga mulut yang memungkinkan orang untuk makan, berbicara dan berkomunikasi sosial tanpa gangguan fungsional, gangguan estetika dan ketidaknyamanan adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi, apa penyebabnya dapat menjalani hidup yang bermanfaat secara sosial dan finansial.

Kesehatan gigi dan mulut juga bagian penting dari kesehatan umum bagi setiap individu. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa (pra Pra lansia), dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma. Pada usia dewasa, gigi dapat mengalami berbagai masalah, salah satunya ialah gigi tanggal dan gigi hilang karena tanggal sendiri dan di cabut karena karies gigi (Restu, dkk., 2022).

Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak terjadi di Indonesia, dengan prevalensi lebih dari 80%. Kesadaran dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Hal ini dibuktikan dengan angka kejadian karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia (FatimatuZZahro dkk, 2016). Penyakit gigi dan mulut akibat karies gigi di Indonesia menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan masuk dalam 10 besar penyakit yang ada di masyarakat. Berdasarkan kelompok umur, kelompok usia muda lebih banyak menderita kerusakan gigi dibandingkan kelompok umur 45 tahun ke atas (Prasada, 2016).

Karies gigi adalah suatu penyakit infeksi yang merupakan proses demineralisasi progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi yang sebenarnya dapat dicegah dengan menjaga kebersihan mulut. Penyebab dari karies ini adalah adanya aktivitas mikroba dalam suatu karbohidrat yang dapat difermentasikan. Demineralisasi yang terjadi di jaringan keras gigi ini kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Invasi bakteri, kematian pulpa dan penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dapat menyebabkan timbulnya rasa nyeri. Rasa nyeri tersebut dapat bertambah akibat mengonsumsi makanan atau minuman yang manis, bersuhu panas ataupun dingin (Eddy & Mutiara 2015).

Karies gigi terjadi ketika plak terbentuk di permukaan gigi dan mengubah gula bebas (semua gula yang ditambahkan ke makanan) yang terkandung dalam makanan dan minuman menjadi asam, yang merusak gigi seiring berjalannya waktu. Asupan gula bebas yang tinggi secara terus-menerus, paparan fluorida yang tidak memadai, dan kurangnya pembersihan plak dengan menyikat gigi dapat menyebabkan karies, nyeri, dan terkadang gigi tanggal serta infeksi. World Health Organization (2022) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung. (WHO, 2023).

Riset Kesehatan Dasar tahun (2018), masalah kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini dilihat dari masalah DMF-T / def-t menurut usia standar World Health Organization yaitu usia 12 tahun 65,5% memiliki masalah karies gigi, usia 15 tahun 67,4% memiliki masalah karies gigi, usia 35-44 tahun 92,2% memiliki masalah karies gigi, dan usia 65+ tahun 95% memiliki karies gigi yang berarti hanya 5% Pra lansia memiliki gigi yang sehat. Jumlah lanjut usia di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 25,9 juta jiwa yang terdiri dari Pra lansia perempuan dan Pra lansia laki-laki.

Pra lansia merupakan proses alamiah yang tidak dapat dihindarkan. Secara biologis akan terjadi kemunduran - kemunduran fisik pada Pra lansia, tanda-tanda kemunduran fisik antara lain, kulit mulai mengendur dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap, rambut mulai beruban dan menjadi putih, gigi perlahan-lahan mulai tanggal hingga ompong, ketajaman penglihatan dan pendengaran berkurang, mudah lelah, gerakan mulai lamban dan kurang lincah, kerampingan tubuh menghilang dan terjadi timbunan lemak di beberapa bagian tubuh (Senjaya, 2016). Lanjut usia merupakan fase terakhir dari tahapan perkembangan dari manusia, pada Pra lansia terjadi proses alami yang menyebabkan penurunan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, mengganti serta mempertahankan struktur dan fungsi secara normal sehingga akan menyebabkan masalah kesehatan pada Pra lansia. Masalah kesehatan yang terjadi

pada Pra lansia salah satunya adalah perubahan pada rongga mulut seperti kehilangan gigi sebagian dan kehilangan gigi asli seluruhnya. Kenyamanan Pra lansia akan terganggu apabila kehilangan gigi sehingga akan mengganggu kegiatan sosial maupun penampilan estetik, terganggunya fungsi mastikasi dan kenyamanan dalam berbicara (Sari & Azizah, 2022).

Posbindu (Pos Binaan Terpadu) merupakan suatu kegiatan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, yang merupakan pos pelayanan terpadu dalam memberikan pelayanan kepada manusia usia lanjut, dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri. Tujuan dilaksanakan Posbindu lansia adalah agar para lansia memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan lansia (Kurniati, 2020).

Rencana penelitian akan dilaksanakan di Posbindu Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Posbindu adalah unit kegiatan berbasis masyarakat yang bertujuan mendeteksi dini kasus penyakit tidak menular (Ekadinata & Widyandana, 2017). Survei awal yang dilakukan di Posbindu Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan pada tanggal 14 Januari 2023 dengan memeriksa Indeks *DMF-T* kepada 15 orang Pra Pra lansia di peroleh hasil pemeriksaan *DMF-T* dengan kriteria rendah sebanyak 4 orang (26%), sedang sebanyak 9 orang (60%), dan tinggi sebanyak 2 orang (13,3%).

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Pengalaman Karies di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui rata-rata perilaku kebersihan gigi dan mulut pada pra-lansia di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengalaman karies pada pra-lansia di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang diharapkan dari penulis Karya Tulis Ilmiah ini adalah:

### 1.4.1 Bagi Pra-lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku Kesehatan gigi dan mulut dengan pengalaman karies di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

### 1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada peneliti selanjutnya.

### 1.4.3 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain, serta dapat menjadi bahan referensi dan informasi di Perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis tentang gambaran perilaku kebersihan gigi dan mulut dengan pengalaman karies pada pr-lansia di Posbindu Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan belum ada yang meneliti, namun terdapat kemiripan lain yang menjadi bahan acuan yaitu:

**1.1 Tabel Keaslian Penelitian**

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Gambaran Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut dengan indeks DMF-T pada Pra lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Binjai	Clauditania, 2019	Variabel	Populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian

Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks DMF-T Pada Pra lansia	Ayu Agustina, 2021	Variabel	Populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian
Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks DMF-T Pada Pra lansia	Wisda Rama Desta, 2021	Variabel	Populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian